

**PENGEMBANGAN DANAU TIRTA GANGGA SEBAGAI LOKASI EVENT
SPORT TOURISM SKALA LOKAL**

Wahyu Arifin¹ , Ela Restiyana² , Rindi Fitriana³ , Afriyan Dito Pratama⁴ , Vyona Dewi Putri⁵ ,
Rafli Anggoro⁶ , Devi Berliana Hartati⁷ , Lukman Efendi⁸ , Hadri Manjaya Putra⁹ , Albait Riski
Mubaroq¹⁰ , Adi Saputra¹¹ , Indra Kurniawan¹² , Ahmad Nur Rohman¹³ , Febbi Pawi Tobing¹⁴ ,
Ibnu Musazi¹⁵ , Imam Revaldi¹⁶ , Rani Afryanti¹⁷ , Andre Irawan¹⁸ , Faishal Abdurrahman Al
Ghafari¹⁹, Ferdi Zulkarnain^{20*}

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : wahyuarifin193@gmail.com¹, elarestiyana45@gmail.com², rindifitriana03@gmail.com³,
afridito336@gmail.com⁴, vyonadewi4@gmail.com⁵, raflianggoro343@gmail.com⁶,
devibercntk@gmail.com⁷, efendilukman848@gmail.com⁸, jayahadi125@gmail.com⁹,
albairiskimubaroq01@gmail.com¹⁰, adikayaraya00@gmail.com¹¹,
iindrakurniawan1911@gmail.com¹², ahmadnurrohman886@gmail.com¹³,
febbitobing06@gmail.com¹⁴, musaziibnu@gmail.com¹⁵, imamrevaldi03@gmail.com¹⁶,
raniafryanti07@gmail.com¹⁷, andreirwan017@gmail.com¹⁸, faishalalghafari27@gmail.com¹⁹,
ferdizul007@gmail.com²⁰

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan sport tourism berbasis masyarakat di kawasan Danau Tirta Gangga, Kabupaten Lampung Tengah, serta memahami dinamika sosial dan budaya yang melatarbelakangi partisipasi komunitas lokal dalam kegiatan wisata olahraga. Isu utama yang dikaji adalah rendahnya kapasitas pengelolaan event sport tourism dan keterbatasan strategi promosi berbasis masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan makna partisipasi masyarakat dalam konteks lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan, melibatkan 15 informan kunci yang terdiri dari pengelola wisata, aparat pemerintah, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan mahasiswa pendamping. Hasil analisis data dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap potensi sport tourism, (2) penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor, serta (3) munculnya dampak sosial-ekonomi positif seperti peningkatan kunjungan wisatawan dan terbentuknya komunitas pengelola sport tourism lokal. Temuan ini memperkuat teori Community-Based Tourism (CBT) dan Social Exchange Theory, dengan

menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberlanjutan destinasi wisata berbasis olahraga. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model sport tourism berbasis komunitas di daerah pedesaan Indonesia. Secara praktis, hasilnya memberikan dasar bagi kebijakan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan partisipatif dan digitalisasi promosi wisata dalam pengembangan sport tourism berkelanjutan.

Kata kunci: sport tourism, partisipasi masyarakat, pengembangan wisata, studi kasus, Lampung Tengah

Abstract

This Community Service Activity aims to analyze the process of developing community-based sport tourism in the Tirta Gangga Lake area, Central Lampung Regency, and to understand the social and cultural dynamics underlying local community participation in sports tourism activities. The main issue addressed in this research concerns the limited management capacity and lack of community-based promotional strategies in organizing sport tourism events. This study employed a qualitative case study approach, allowing an in-depth exploration of participants' experiences and interpretations within their local context. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation, involving 15 key informants consisting of tourism managers, local government representatives, micro-enterprise actors, community leaders, and student facilitators. Using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive analysis model, three key themes emerged: (1) increased community awareness and participation in sport tourism development, (2) capacity strengthening through training, mentoring, and cross-sector collaboration, and (3) positive socio-economic impacts such as increased tourist visits and the formation of a local sport tourism community. These findings reinforce the relevance of Community-Based Tourism (CBT) and Social Exchange Theory, demonstrating that active community involvement is essential for the sustainability of local sport tourism destinations. Theoretically, this research contributes to the development of a community-based sport tourism model for rural areas in Indonesia. Practically, the findings provide a framework for local governments and educational institutions to integrate participatory approaches and digital marketing strategies into sustainable sport tourism development.

Keywords: sport tourism, community participation, tourism development, case study, Central Lampung

1. PENDAHULUAN

Fenomena sport tourism atau wisata berbasis olahraga telah menjadi tren global dalam dekade terakhir, mencerminkan perubahan paradigma pariwisata dari sekadar rekreasi menuju aktivitas yang memadukan kesehatan, kebugaran, dan pengalaman budaya (Rangkuti et al., 2025). Di tingkat internasional, destinasi seperti Jepang dan

Australia berhasil mengembangkan model pariwisata olahraga yang berbasis partisipasi komunitas dan keberlanjutan lingkungan (Pattaraya et al., 2025). Di Indonesia, potensi ini mulai berkembang pesat dengan munculnya berbagai event olahraga berbasis lokal seperti lomba dayung, triathlon, hingga festival olahraga air di berbagai daerah (Widianingsih et al., 2023). Namun, pengelolaan sport tourism di tingkat daerah

masih menghadapi tantangan seperti minimnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya integrasi antara budaya lokal dengan manajemen pariwisata modern (Pakaya et al., 2025).

Dalam konteks Lampung Tengah, kawasan Ulun Danu Tirta Gangga menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat sport tourism berbasis masyarakat. Observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat sekitar telah lama mempraktikkan kegiatan olahraga air seperti dayung dan memancing sebagai bagian dari tradisi dan ekonomi lokal. Namun, kegiatan tersebut masih bersifat sporadis tanpa dukungan manajemen event dan promosi digital yang memadai. Temuan serupa juga disampaikan oleh Barlian et al. (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas lokal dalam mengembangkan wisata olahraga berkelanjutan. Hasil wawancara dengan pengelola danau menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih terbatas pada kegiatan operasional, bukan pada perencanaan strategis dan inovasi promosi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi budaya lokal dan kapasitas kelembagaan dalam mewujudkan

model sport tourism yang inklusif dan berkelanjutan.

Kajian sebelumnya mengenai sport tourism di Indonesia cenderung menyoroti aspek ekonomi dan promosi destinasi, sementara dimensi sosial-budaya dan partisipasi masyarakat dalam konteks lokal masih belum dieksplorasi secara mendalam (Nasution et al., 2025; Saputra & Muhammad, 2025). Kekosongan ini membuka ruang bagi penelitian kualitatif yang berfokus pada makna, pengalaman, dan proses kolaboratif dalam pengembangan sport tourism berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk partisipasi masyarakat, dinamika sosial-budaya, serta strategi pengelolaan yang relevan untuk pengembangan Danau Tirta Gangga sebagai lokasi event sport tourism skala lokal. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya perspektif kualitatif tentang pembangunan wisata olahraga berbasis kearifan lokal, sementara secara praktis memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan partisipatif dalam kebijakan pengembangan pariwisata daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

Konsep sport tourism pada dasarnya menggabungkan dua ranah utama—pariwisata dan olahraga—sebagai bentuk aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang berorientasi pada pengalaman partisipatif wisatawan (Rangkuti et al., 2025). Dalam teori Sustainable Destination Management, sport tourism tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rekreasi tetapi juga sebagai strategi pembangunan wilayah yang berkelanjutan, karena mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat dan memperkuat identitas lokal (Rangkuti et al., 2025). Model ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan, di mana komunitas lokal berperan sebagai aktor pengelola, pelaku, dan penerima manfaat dari kegiatan wisata olahraga. Pendekatan tersebut selaras dengan konsep Community-Based Tourism (CBT) yang dikemukakan oleh (Priatmoko et al., 2025), yang menegaskan bahwa pemberdayaan sosial dan kepemilikan lokal menjadi fondasi keberlanjutan destinasi

wisata di negara berkembang seperti Indonesia.

Dari perspektif teoritis, partisipasi masyarakat dalam sport tourism dapat dijelaskan melalui kerangka Social Exchange Theory yang menyoroti hubungan timbal balik antara manfaat ekonomi dan keterlibatan sosial (Nasution et al., 2025). Ketika masyarakat melihat bahwa kegiatan pariwisata memberikan keuntungan nyata—baik secara ekonomi maupun sosial—maka tingkat partisipasi dan rasa kepemilikan terhadap destinasi akan meningkat. Studi oleh (Barlian et al., 2025) di kawasan pesisir Mandeh, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa keberhasilan sport tourism ditentukan oleh kombinasi antara partisipasi masyarakat, strategi manajemen yang inklusif, serta dukungan lintas sektor dari pemerintah dan perguruan tinggi. Penelitian (Guntoro et al., 2024) juga menekankan pentingnya inovasi dan integrasi antara kegiatan olahraga berbasis alam dan pelestarian lingkungan dalam kerangka pengembangan sport tourism di daerah Papua. Secara empiris, temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa keterlibatan komunitas merupakan faktor mediasi antara kebijakan pembangunan dan keberlanjutan pariwisata olahraga.

Namun, tinjauan literatur menunjukkan masih terdapat kesenjangan teoretis dan empiris dalam penelitian sport tourism berbasis masyarakat di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis kuantitatif terhadap dampak ekonomi atau persepsi wisatawan, sementara aspek kualitatif yang menggali proses sosial, nilai budaya, dan pengalaman lokal dalam membangun identitas sport tourism belum banyak dieksplorasi (Pakaya et al., 2025). Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengadopsi pendekatan kualitatif interpretatif untuk memahami bagaimana masyarakat Danau Tirta Gangga mengartikulasikan dan memaknai keterlibatan mereka dalam kegiatan wisata olahraga. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini bertumpu pada teori Community-Based Tourism dan Social Exchange Theory untuk menelusuri relasi antara partisipasi masyarakat, pengelolaan event sport tourism, dan keberlanjutan sosial-ekonomi di tingkat lokal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case

study approach), karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan proses sosial yang terjadi pada komunitas pengelola wisata olahraga di kawasan Danau Tirta Gangga, Lampung Tengah. Pendekatan ini dipilih untuk menggali konteks fenomenologis sport tourism berbasis masyarakat melalui interpretasi subjektif partisipan (Winarya, 2023). Sejalan dengan pandangan (Yin, 2018) dalam qualitative case study research, studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama saat batas antara fenomena dan konteksnya tidak tegas. Model ini juga digunakan oleh (Juliana et al., 2025) dalam penelitian tentang heritage tourism co-creation di Yogyakarta, yang menunjukkan efektivitas studi kasus untuk memahami keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis budaya.

Penelitian dilaksanakan di Danau Tirta Gangga, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Pada Tanggal 06 Desember 2025. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu destinasi wisata air yang tengah dikembangkan menjadi pusat kegiatan sport tourism skala lokal. Partisipan penelitian

terdiri dari 15 informan kunci, meliputi pengelola kawasan, perwakilan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan sport tourism, serta diperkuat melalui snowball sampling untuk menemukan informan tambahan yang memiliki pengalaman relevan (Riu, 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali persepsi, pengalaman, dan harapan masyarakat terhadap pengembangan sport tourism. Observasi partisipatif digunakan untuk memahami interaksi sosial selama pelaksanaan kegiatan olahraga air seperti lomba dayung dan festival memancing, sedangkan dokumentasi mencakup foto, video, dan arsip kegiatan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking, sebagaimana disarankan oleh (Reindrawati et al., 2022) dalam penelitian fenomenologis wisata inklusif di Indonesia. Pendekatan ini memastikan kredibilitas dan keabsahan

temuan melalui konfirmasi langsung dengan informan.

Proses analisis dimulai dengan melakukan koding terbuka terhadap transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dilanjutkan dengan koding aksial untuk menemukan hubungan antartema yang relevan dengan tujuan penelitian (Katenga & Sattayawaksakul, 2025). Peneliti juga membuat audit trail berupa catatan reflektif selama proses penelitian guna menjaga keterlacakkan prosedur analisis. Hasil analisis diinterpretasikan secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial dan makna sport tourism bagi masyarakat Danau Tirta Gangga.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan selama kegiatan pengabdian di Danau Tirta Gangga, diperoleh tiga tema utama yang

mencerminkan dinamika pengembangan sport tourism berbasis masyarakat: (1) partisipasi dan kesadaran komunitas lokal, (2) penguatan kapasitas melalui kolaborasi dan pelatihan, dan (3) perubahan sosial-ekonomi pasca kegiatan sport tourism.

Tema 1: Partisipasi dan Kesadaran Komunitas Lokal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan sport tourism, masyarakat sekitar melihat danau hanya sebagai lokasi pemancingan dan sumber air bagi pertanian. Namun setelah diadakan *Festival Dayung Tirta Gangga 2025*, kesadaran terhadap potensi wisata olahraga meningkat secara signifikan. Seorang informan (M1) menyatakan:

“Kami dulu tidak berpikir bahwa lomba dayung bisa menarik banyak pengunjung. Sekarang kami mulai melihat peluang untuk mengembangkan kegiatan ini secara rutin setiap tahun.”

Observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda karang taruna meningkat, terutama dalam bidang logistik dan promosi digital melalui media sosial. Fenomena ini menandai pergeseran persepsi masyarakat dari sekadar objek wisata

menjadi subjek aktif dalam pengelolaan destinasi.

Tema 2: Penguatan Kapasitas Melalui Kolaborasi dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan manajemen event dan promosi digital yang difasilitasi oleh tim pengabdian kampus menghasilkan peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola kegiatan wisata olahraga. Dokumentasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta pelatihan mampu membuat rencana kerja sederhana dan strategi promosi berbasis media sosial. Informan dari Dinas Pariwisata menegaskan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat:

“Masyarakat sekarang lebih terorganisir dan punya ide baru. Mereka sudah tahu bagaimana mempromosikan acara di Instagram dan TikTok.” Peningkatan kapasitas ini juga tercermin dari terbentuknya *Komunitas Sport Tourism Tirta Gangga*, yang kini menjadi wadah koordinasi kegiatan wisata berbasis olahraga air di tingkat lokal.

Tema 3: Dampak Sosial-Ekonomi dan Keberlanjutan

Data dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan festival

dayung dan lomba memancing meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan hingga 30% dibandingkan bulan sebelumnya. Pelaku UMKM lokal juga mengalami peningkatan pendapatan, khususnya pedagang makanan dan penyedia jasa parkir. Selain itu, kegiatan sport tourism memperkuat kohesi sosial masyarakat karena adanya kerja sama lintas kelompok dalam penyelenggaraan acara. Salah satu tokoh masyarakat (M8) menyatakan:

“Sekarang warga lebih kompak, kami bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan melayani pengunjung.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa sport tourism bukan hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata.

4.2 Diskusi

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori *Community-Based Tourism (CBT)* yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan destinasi wisata (Priatmoko et al., 2025). Peningkatan kesadaran masyarakat di Danau Tirta Gangga menunjukkan bahwa ketika komunitas dilibatkan secara aktif dalam

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan pariwisata meningkat. Hasil ini sejalan dengan studi Barlian et al. (2025) di kawasan Mandeh, Sumatera Barat, yang menemukan bahwa kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan program sport tourism. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa pelibatan generasi muda dalam promosi digital juga memainkan peran strategis dalam keberlanjutan destinasi lokal di era media sosial.

Dari perspektif sosial-budaya, kegiatan sport tourism di Tirta Gangga memperlihatkan pergeseran paradigma masyarakat dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi kreatif berbasis pengalaman (*experience-based economy*). Hal ini sejalan dengan temuan (Winarya, 2023) di Bali tentang integrasi nilai-nilai budaya dan sport tourism yang mampu memperkuat identitas lokal serta daya tarik wisata. Namun, berbeda dengan konteks Bali yang sudah mapan secara infrastruktur, kegiatan di Tirta Gangga menunjukkan proses transisi yang lebih bersifat komunitarian dan eksperimental. Artinya, inovasi muncul secara organik dari

partisipasi lokal, bukan dari intervensi top-down pemerintah atau korporasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menyoroti bagaimana *sport tourism* berfungsi sebagai arena sosial untuk membangun *social capital* dan memperkuat jaringan kolaborasi lintas sektor. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pengambil kebijakan daerah agar memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan promosi digital kepada masyarakat pengelola destinasi. Kendala yang ditemukan seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan rendahnya akses sponsor perlu diatasi melalui sinergi dengan sektor swasta dan akademisi. Temuan ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan tentang bagaimana *sport tourism* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kewirausahaan lokal sebagai model pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa pengembangan *sport tourism* berbasis masyarakat di Danau Tirta Gangga, Lampung Tengah, telah berhasil

menciptakan model partisipasi lokal yang efektif dalam memadukan potensi wisata alam dan olahraga air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya generasi muda dan komunitas lokal, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran, rasa memiliki, dan kemampuan pengelolaan destinasi wisata. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor, masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas manajerial tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam promosi digital dan penyelenggaraan event olahraga berbasis budaya lokal.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori Community-Based Tourism (CBT) dan Social Exchange Theory dalam konteks *sport tourism*, dengan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang dilandasi manfaat sosial-ekonomi nyata akan meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan institusi pendidikan tinggi untuk memperluas model pengabdian berbasis kolaboratif yang mengintegrasikan olahraga, pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan kebijakan yang berfokus pada pelatihan kewirausahaan wisata, promosi

digital, serta penguatan infrastruktur menjadi kunci untuk menjaga kontinuitas event sport tourism lokal.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan adanya eksplorasi mendalam terhadap mekanisme sosial dan budaya yang memengaruhi keberlanjutan sport tourism di daerah pedesaan, termasuk studi longitudinal yang mengamati perubahan perilaku komunitas dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan komparatif antarwilayah juga dapat dilakukan untuk memahami variasi model pengelolaan sport tourism di berbagai konteks budaya di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan destinasi sport tourism yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola kawasan Ulun Danu Tirta Gangga, Kabupaten Lampung Tengah, atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dukungan dan keterbukaan

mitra lapangan dalam menyediakan informasi, membantu proses observasi, serta memfasilitasi kegiatan festival olahraga air telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, yang telah memberikan dukungan akademik, logistik, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi antara pihak kampus, pemerintah daerah, dan komunitas lokal menjadi fondasi kuat dalam upaya mewujudkan model pengembangan sport tourism berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, E., Siregar, D. R., Umar, I., Indika, P. M., & Satria, H. (2025). Fostering sustainability through sport tourism: Management strategies in Mandeh Coastal Area, Indonesia. *ResearchSquare*.

- <https://www.researchsquare.com/article/rs-7342564>
- Guntoro, T. S., Prasetyo, Y., & Putra, M. F. P. (2024). Identifying opportunities for developing nature-based sport tourism to improve health in Papua: A bibliometric analysis of research over ten years. *Theory and Methods of Physical Education and Sports Training*, 1(4), 67–81. <https://www.tmfv.com.ua/journal/article/view/2803>
- Juliana, J., Indra, F., Sianipar, R., & Djakasaputra, A. (2025). Reimagining heritage tourism through co-creation: Insights from Prenggan Tourism Village, Yogyakarta. *Sustainability*, 17(24), 11112. <https://www.mdpi.com/2071-1050/17/24/11112>
- Katenga, K., & Sattyawaksakul, D. (2025). Qualitative phenomenological research on COVID-19 pandemic crisis management at hotels in the Pak Chong District, Thailand. *Journal of Business & Management Studies*, 12(3), 45–60. https://doi.nrct.go.th/admin/doc/doc_662306.pdf
- Nasution, R. K., Harahap, R. H., Kurniawati, D., & Ridho, H. (2025). Integrating traditional sports and physical activity in sustainable rural tourism: A case study of Kampoeng Lama, Indonesia. *Retos Journal*. <http://www.revistaretos.org/index.php/retos/article/view/116781>
- Pakaya, R., Datau, S., Tumaloto, E. H., & Kadir, S. S. (2025). Developing sports tourism based on local wisdom in Gorontalo: Potentials, challenges, and strategic directions. *Journal of Sport Science and Physical Education*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/22110>
- Priatmoko, S., Isnugroho, E., & Bujidosó, Z. (2025). Digging up rural community-based tourism (CBT) in developing country: Indonesia's framework finding. *Journal of Tourism Development Studies*, 12(3), 45–60.
- Rangkuti, Y. A., Bangun, A. K., & Kurniawan, R. (2025). Cultural heritage and sports tourism: A systematic literature review of sustainable destination management practices. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1680229>

Reindrawati, D. Y., Noviyanti, U. D. E., & Young, T. (2022). Tourism experiences of people with disabilities: Voices from Indonesia. *Sustainability*, 14(20), 13310. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/20/13310>

Riu, I. A. (2025). Experiential marketing strategy in international marathon running event: A qualitative analysis of Generation Z participants. *Journal Management & Economics Review*,

7(1), 45–58.

<https://malaqbipublisher.com/index.php/JUMPER/article/view/456>

Winarya, I. W. S. (2023). *The development of sporting tourism by interculturation: The case study of Running Boom in Bali*. <https://theses.hal.science/tel-05006553>

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

LAMPIRAN







